

**PENGARUH PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK TERHADAP
PENINGKATAN BERAT BADAN AKSEPTOR DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS**

Hasnaeni

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (hasnaeni@stikesmh.ac.id / 08539648777)

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang sangat populer di Indonesia. Kontrasepsi suntik memiliki beberapa kekurangan salah satunya yaitu Peningkatan berat badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan akseptor di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas pada tahun 2014. Jenis penelitian ini survey deskriptif analitik dengan metode uji peringkat bertanda Wilcoxon. Jumlah sampel 86. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai ($p=0,00 < \alpha=0,05$) berarti H_1 diterima yang menunjukkan ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan akseptor di wilayah kerja puskesmas Antang Perumnas. Dari penelitian ini disarankan bahwa, perlunya diberikan pemahaman kepada akseptor tentang efek samping dari kontrasepsi suntik, sehingga tidak menimbulkan kepanikan kepada akseptor terutama yang baru memakai kontrasepsi suntik.

Kata Kunci : Kontrasepsi Suntik dan Peningkatan Berat Badan

PENDAHULUAN

Visi keluarga berkualitas 2015 untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas dimana keluarga menjadi maju, mandiri, sejahtera dalam kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan melalui keluarga kecil sebagai bagian yang mutlak untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan nasional (BKKBN,2004). Program Keluarga Berencana Nasional yang bertujuan ganda dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, dengan menyediakan berbagai macam alat kontrasepsi untuk mencegah terjadinya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia (Manuaba, 2004).

Pemerintah melalui Badan Koordinasi Kesehatan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai saat tahun 1970. Pada awal dasawarsa berjalannya awal Program KB (1970-1980), laju pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan menjadi 2,37% dari 2,13% pada dasawarsa sebelumnya. Kemudian pada dasawarsa berikutnya (1980-1990), laju pertumbuhan penduduk Indonesia dapat ditekan menjadi 1,98%, dan 1,40% pada tahun 2000-2010 laju pertumbuhan penduduk meningkat menjadi 1,49% (BPS,2011).

Persentase pemakaian alat kontrasepsi suntikan di Sulawesi Selatan pada tahun 2011 sebesar 72,62% dari 1.280.930 Pasangan Usia Subur dengan rincian peserta IUD 4,48%, peserta MOW 1,65%, peserta MOP 0,12%, peserta kondom 7,55%, peserta Implan 9,54%, peserta suntik 43,53%, dan peserta pil 33,13%. Data ini menunjukkan bahwa keikutsertaan pria dalam program KB di Sulawesi Selatan masih relative rendah (Depkes 2011). Sementara di kota Makassar diproyeksikan jumlah yang menggunakan kontrasepsi yaitu suntik 51,15%, pil 32,14%, IUD 4,5%, imlant/susuk 3,87%, MOW 1,69%, kondom 5,81%, dan MOP 0,84% (BPS, 2011).

Menurut data yang diperoleh dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana pada tahun 2012 di puskesmas antang perumnas tercatat jumlah peserta KB aktif 3.820 akseptor dengan data sebagai berikut : kontrasepsi suntik 1837 orang, kontrsepsi pil 1.965, karena minimnya peralatan, kontrasepsi IUD dan kontrasepsi Implant tidak dapat dilakukan. Melihat dari uraian tersebut masalah yang ada adalah tingginya penggunaan alat kontrasepsi suntik dan diketahui bahwa kontrasepsi suntik memiliki beberapa efek samping yang dapat ditimbulkan yaitu salah satunya meningkatnya berat badan. Dan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian peningkatan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Populasi dan Sampel

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif bersifat survey deskriptif analitik dengan metode uji Wilcoxon. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas, Sulawesi Selatan dan dilaksanakan pada 1 Januari sampai dengan 31 Januari 2014.

Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang menggunakan kontra sepsisuntik di Wilayah Kerja Antang Perumnas yang berjumlah 86 responden.

Prosedur sampel yang diambil adalah dari sebagian populasi yaitu sebagian dari Akseptor yang berada di wilayah kerja puskesmas antang perumnas yang menggunakan kontrasepsi suntik.

Adapun kriteria dari sampel adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi:
 - a. Umur 20-40 tahun
 - b. Bersedia menjadi responden
 - c. Menggunakan kontrasepsi suntik
 - d. Lama pemakaian kontrasepsi suntik minimal lima bulan
2. Kriteria Eksklusi:
 - a. Umur di bawah 20 tahun
 - b. Tidak bersedia menjadi responden

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan data sekunder yaitu data primer yang diperoleh dari responden, yaitu semua ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan dengan menggunakan perangkat computer dalam program *SPSS for windows20*. Melalui tahapan-tahapan, sebelum data dianalisa dengan menggunakan uji *Wicoxon*.

Analisa data dilakukan dengan pengujian hipotesis Alternatif (H0), atau hipotesis yang akan diterima. Dengan menggunakan uji *Correlation Product Moment*, batas kemaknaan = 0,05. H1 diterima jika $p < 0,05$ dan H0 ditolak jika $p > 0,05$. Jika $p > \alpha$ (0,05) maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sebaliknya jika $p < \alpha$ (0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak atau ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Berat badan sebelum dan sesudah pemakaian kontrasepsi suntik berdasarkan uji Wilcoxon.

BB sesudah – BB Sebelum	n	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	2 ^a	15.25	30.50
Positive Ranks	75 ^b	39.63	2972.50
Ties	9 ^c		
Total	86		

- a. BB sesudah < Bb sebelum
- b. BB sesudah < Bb sebelum
- c. BB sesudah < Bb sebelum

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji negative menunjukkan penurunan berat badan, antara berat badan sebelum dan sesudah pemakaian kontrasepsi suntik sebanyak 2 responden. Dan rata-rata rangkingnya = 15,25 dengan jumlah rangkingnya Negatif = 30,50. Hasil uji positif menunjukkan peningkatan berat badan sebelum dan sesudah pemakaian kontrasepsi suntik sebanyak 75 responden. Dan rata-rata rangkingnya = 39,63 dengan jumlah rangking Positifnya = 2972,50. Sedangkan hasil Uji Ties menunjukkan tidak ada selisih / berat badan tetap, sebelum dan sesudah pemakaian kontrasepsi suntik sebanyak 9 responden.

2. Berat badan sebelum dan sesudah pemakaian kontrasepsi suntik berdasarkan hasil uji Statitik

	BBsesudah - BBsebelum
Z	-7.483 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks

Berdasarkan Tabel 5.2 menyatakan dari hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas $= 0,00 < \alpha = 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak dengan kata lain ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan akseptor di wilayah kerja puskesmas Antang Perumnas.

PEMBAHASAN

Peningkatan berat badan merupakan kelainan metabolisme yang paling sering di alami oleh manusia. Pertambahan berat badan di sebabkan oleh retensi cairan, bertambahnya lemak pada tubuh, dan meningkatkan selera makan (Hartanto,H.2004). Peningkatan berat badan dapat pula di pengaruhi oleh beberapa hormon Estrogen dan hormon progesteron.

Menurut Clark, et al (2005) Mekanisme kontrasepsi DMPA dapat meningkatkan berat badan dan lapisan lemak belum diketahui secara jelas. Namun efek dari DMPA atau progesterone pada manusia dan binatang percobaan terbukti meningkatkan beberapa mekanisme. DMPA menginduksi hypoestrogenemia yang berhubungan dengan visceral fat accumulation dan peningkatan berat badan. Menurut Clark, et al (2005) dan Bakridan Abdullah (2008) DMPA mengaktifasi hormone glukokortikoid reseptor dan dalam dosis yang tinggi dapat mengubah metabolisme lemak yang berdampak pada penumpukkan lapisan lemak pada manusia yang secara otomatis meningkatkan berat badan. Mekanisme yang lain dapat disebabkan DMPA dapat mempengaruhi neurohumeral regulasi dari nafsu makan dan energi di hipotalamus. Efek yang terjadi adalah nafsu makan menjadi meningkat.

Dalam penelitian Yenchi, et al (2009) dilaporkan bahwa peningkatan nafsu makan terjadi setelah penggunaan DMPA lebih dari 6 bulan.

Penyebab lain dari peningkatan berat badan diantara nyafactor genetic, regulasi termis, metabolisme lemak, aktifitas fisik dan polamakan. Jadi peningkatan berat badan tidak semata-mata dipengaruhi oleh pemakaian KB.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efi Sriwahyuni (2012) "Hubungan Antara Jenis Dan Lama Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor" menyatakan bahwa Jenis kontrasepsi yang banyak digunakan adalah jenis suntik, dengan lama pemakaian tidak lebih dari 1 tahun. Pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari 1 tahun cenderung terjadi peningkatan berat badan pemakainya. Serta penelitian oleh Desi Ekawati (2010) "Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan" menyimpulkan bahwa Akseptor KB DMPA lebih berisiko mengalami kenaikan berat badan lebih besar dibandingkan bukan akseptor KB DMPA.

Hasil dari penelitian yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas, Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_1 diterima serta menunjukkan ada pengaruh antara peningkatan berat badan dengan pemakaian kontrasepsi suntik.

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemakaian kontrasepsi suntik berpengaruh besar terhadap peningkatan berat badan akseptor KB suntik karena merangsang pusat pengendali nafsu makan di Hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2004). Faktor lain yang berperan penting dalam mempengaruhi peningkatan berat badan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan akseptor di Puskesmas Antang Perumnas.

SARAN

Sebaiknya petugas selalu mengevaluasi perkembangan berat badan dan menjelaskan cara mencegah peningkatan berat badan yang berlebihan, serta bahaya yang dapat diakibatkan oleh peningkatan berat badan yang berlebihan. Sehingga tidak menimbulkan kepanikan kepada akseptor terutama yang baru memakai kontrasepsi suntik

DAFTAR PUSTAKA

Alimul Aziz, 2009, *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*, Jakarta

Ekawati Desi, 2010, *Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan*, Surakarta

Eddyman W. Ferrial, 2008, *Buku Ajar Biologi*, Makassar

Efi Sri swahyuni, 2012, *Hubungan Antara Jenis dan Lama Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor*, Surabaya

- F. Gary, 2011, *Dasar-Dasar Ginekologi Dan Obstetri*, Jakarta
- Handayani, 2010, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jokjakarta
- Juwarni, 2013, *Perbedaan Perubahan Berat Badan Antara Peserta KB Suntik Tiga Bulan Dan SatuBulan*
- M. irwan Rizali, 2013, *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik*, Makassar
- Nursalam, 2008, *Konsep dan Penerapan Metode penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta
- Sarwono, 2011, *Ilmu Kandungan*, Jakarta
- Saifuddin, 2004, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta
- Saifiddin, 2000, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta
- Siswanto, 2013, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*, Jokjakarta
- Setya Arum, 2011, *PanduanLengkapPelayanan KB Terkini*, Tim, Jogjakarta
- Wiknjosastro, 2007, *IlmuKebidanan*, Tim, Jakarta